

PENGARUH MINAT DAN PENGETAHUAN DASAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK PENGELASAN SISWA SMK SE-GUNUNGGKIDUL

THE EFFECT OF STUDENTS' INTEREST AND BASIC KNOWLEDGE ON WELDING PRACTICES ACADEMIC ACHIEVEMENT IN GUNUNG KIDUL

Oleh: Triadi Raharjo, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: adibejo69@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan pengetahuan dasar pengelasan secara individu dan bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI SMK paket keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* kausal komparatif (*causal comparative research*). Populasi secara keseluruhan sebanyak 63 siswa SMK dari 2 SMK yang ada di Kabupaten Gunungkidul, kemudian diambil sampel secara *random* sebanyak 54 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Chronbach*. Hasil penelitian ini adalah: minat memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 16,6% dan sumbangan efektif sebesar 1,3%; pengetahuan dasar pengelasan memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 81,6% dan sumbangan efektif sebesar 80,4%; Minat dan Pengetahuan Dasar Pengelasan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan sebesar 21,2%.

Kata kunci: minat, pengetahuan dasar pengelasan, prestasi belajar praktik pengelasan.

Abstract

The aim of this research is to identify the effect of interest and basic knowledge in welding, separately and together, on welding practices academic achievement of class XI SMK students majoring in Mechanical Engineering Skills. This research is an ex-post facto causal comparative research. The population is 63 SMK students of two SMK in Gunung Kidul Regency, and a random sampling resulted in 54 students. Data were collected through questionnaires and documentation. Validity was tested using the Pearson's product moment correlation. Reliability was tested using Alpha Chronbach. The results of this study are: Interest has a positive and significant effect of 16.6% and 1.3% effective contribution; Basic knowledge has a positive and significant effect of 81.6% and 80.4% effective contribution; Interests and basic knowledge together have a positive and significant effect of 21.2%.

Keywords: interest, welding basic knowledge, welding practice learning achievement

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang

diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar yang telah dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal).

Salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar adalah minat. Minat terhadap sesuatu dapat diberikan semangat motivasi tersendiri bagi seseorang didalam mengembangkan dan berbuat lebih baik terhadap apa yang menjadi minatnya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu

hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 2010: 180). Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran praktik pengelasan adalah pengetahuan dasar siswa tentang pengelasan.

Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan dan ingin terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu hal atau objek tertentu. Sekarang ini banyak siswa yang kurang memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar sesuai dengan bidang yang mereka hadapi. Pengetahuan dasar amatlah penting bagi seorang siswa, dengan modal pengetahuan dasar yang mereka miliki akan mempermudah siswa dalam proses belajar dalam hal ini belajar dalam bidang pengelasan. Dengan kemudahan dalam belajar tersebut, tentu akan diimbangi pula dengan hasil prestasi belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia usaha, baik untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja atau wirausaha. Sehingga lulusannya dapat mengembangkan diri apabila terjun dalam dunia kerja.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki jumlah SMK yang relatif banyak. Berdasarkan data yang bersumber dari umm.ac.id, keseluruhan jumlah SMK di Kabupaten Gunungkidul adalah 42 SMK baik SMK negeri maupun SMK swasta. Dari 42 SMK tersebut terdapat 2 SMK yang menyediakan paket keahlian teknik mesin lebih rincinya menyediakan keahlian pengelasan, yaitu SMK Negeri 2 Wonosari dan SMK

Muhammadiyah 1 Playen. Masing-masing SMK tersebut memiliki sarana sekolah, tenaga pendidik, dan siswa yang berbeda baik dalam hal internal maupun eksternal. Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya akan menimbulkan hasil yang berbeda-beda pula untuk satu SMK dengan SMK lainnya dalam hal prestasi belajar. Dan saat melaksanakan PPL penulis ditempatkan di salah satu SMK tersebut, yaitu SMK Negeri 2 Wonosari.

Penelitian tentang hubungan minat, fasilitas dan disiplin belajar dengan prestasi belajar reparasi mesin listrik siswa kelas xi program keahlian teknik listrik SMK Negeri 1 Sedayu oleh Agung (2012), diperoleh hasil yaitu (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana $t_{hitung} = 0,229 > t_{tabel} = 0,213$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana $t_{hitung} = 0,267 > t_{tabel} = 0,213$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana $t_{hitung} = 0,288 > t_{tabel} = 0,213$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat, fasilitas, disiplin belajar dengan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana $F_{hitung} = 3,232 > F_{tabel} = 2,72$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan uraian tersebut, kiranya sangat penting untuk meneliti dan menganalisis faktor internal siswa yaitu mengenai minat dan pengetahuan dasar siswa tentang pengelasan terhadap mata pelajaran praktik pengelasan, dari kedua variabel tersebut penulis dapat mengetahui bagaimana hubungan antara minat dan pengetahuan dasar tentang pengelasan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Minat dan Pengetahuan Dasar terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengelasan Siswa SMK se-Gunungkidul".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* oleh Sukardi (2008) diklasifikasikan secara lebih spesifik lagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi (*causal research*) dan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka secara lebih spesifik penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Sebagaimana diungkapkan oleh Sukardi (2008 : 171) bahwa penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel terhadap variabel lainnya, untuk kemudian dicari kemungkinan variabel penyebabnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen Dengan sasaran penelitian adalah siswa kelas XI paket keahlian Teknik Mesin. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK paket keahlian Teknik Mesin di Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 63 yang terdiri dari 2 kelas, kemudian diambil sampel secara *random* sebanyak 54 siswa.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan sampel dan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi Arikunto, 2010: 124). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mengenai minat dan pengetahuan dasar dari segi faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku. Untuk mengetahui kecenderungan tiap-tiap variabel digunakan skor rerata ideal dan simpangan baku ideal tiap variabel. Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh minat dan pengetahuan dasar pengelasan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan.

Sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut, yang diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang baik adalah memperhatikan uji peryaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian hipotesis baru dilakukan.

Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan satu

variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) digunakan Persamaan (1) dan (2) berikut ini.

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \dots\dots\dots (2)$$

Pengertian nilai tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan.

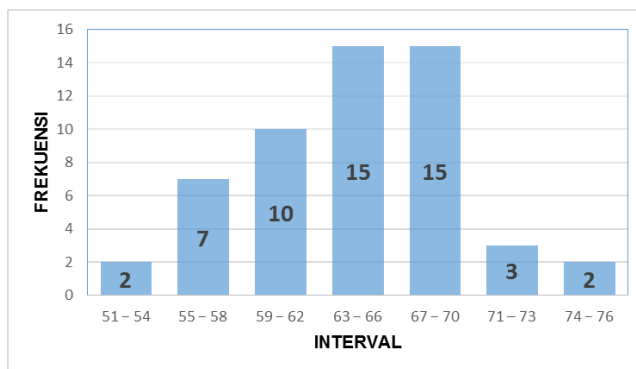
Kemudian data tersebut dikategorikan ke dalam 5 kelas pada Tabel 1 (Sugiyono, 2012: 257).

Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi pada Masing-Masing Indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5SDi$
Rendah	$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi - 0,5SDi$
Sedang	$Mi - 0,5SDi \leq X < Mi + 0,5SDi$
Tinggi	$Mi + 0,5SDi \leq X < Mi + 1,5SDi$
Sangat Tinggi	$Mi + 1,5SDi \leq X$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat



Gambar 1. Histogram Distribusi Variabel Minat

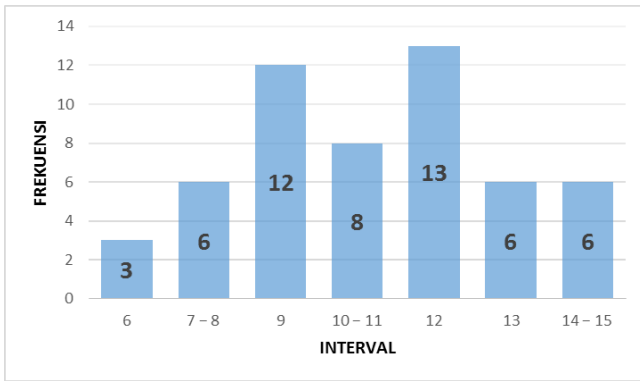
Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 1, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 dan 5 yang mempunyai skor rentang 63 – 66 dan 67 -70 dengan jumlah 15 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 1 dan 6 yang mempunyai rentang skor 51 – 54 dan 74 - 76 dengan jumlah 2 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecenderungan Minat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	7	13%
Rendah	9	16,6%
Sedang	13	24,1%
Tinggi	19	35,2%
Sangat Tinggi	6	11,1%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari sampel 54 siswa SMK se-Gunungkidul terdapat sebanyak 6 siswa (11,1%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori sangat tinggi, 19 siswa (35,2%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori tinggi, 13 siswa (24,1%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori sedang, 9 siswa (16,6%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori rendah, dan 7 siswa (13%) memiliki kecenderungan Minat dalam kategori sangat rendah. Melihat kecenderungan skor variabel Minat, dapat dikatakan variabel Minat siswa SMK se-Gunungkidul termasuk dalam kategori tinggi.

Pengetahuan Dasar Pengelasan



Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Pengetahuan Dasar Pengelasan

Berdasarkan data yang pada Gambar 2, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai skor 12 dengan jumlah 13 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 1 yang mempunyai skor 6 dengan jumlah 3 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 3.

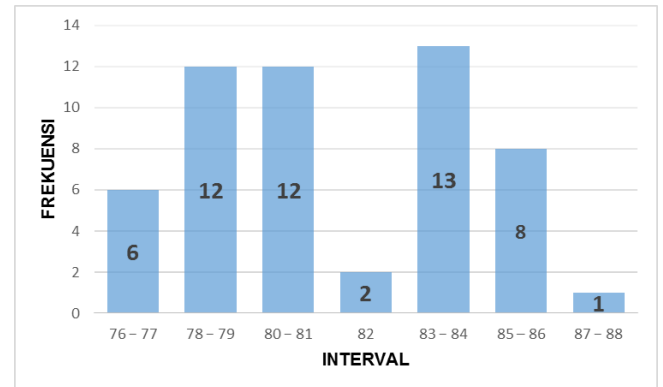
Tabel 3. Distribusi Kategori Kecenderungan Pengetahuan Dasar Pengelasan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	9	16,7%
Rendah	12	22,2 %
Sedang	8	14,8%
Tinggi	13	24,1%
Sangat Tinggi	12	22,2%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari sampel 54 siswa SMK se-Gunungkidul terdapat sebanyak 12 siswa (22,2%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pengelasan dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa (24,1%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pengelasan dalam kategori tinggi, 8 siswa (14,8%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pengelasan dalam kategori sedang, 12 siswa (22,2%) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pengelasan dalam kategori rendah, dan 9 siswa (16,7 %) memiliki kecenderungan Pengetahuan Dasar Pengelasan dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Pengetahuan Dasar Pengelasan, dapat dikatakan variabel

Pengetahuan Dasar Pengelasan siswa SMK se-Gunungkidul termasuk dalam kategori tinggi.

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan



Gambar 3. Histogram Distribusi Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 3, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai skor rentang 83 - 84 dengan jumlah 13 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 7 yang mempunyai rentang skor 87 - 88 dengan jumlah 1 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	9	16,6%
Rendah	15	27,8%
Sedang	8	14,8%
Tinggi	13	24,1%
Sangat Tinggi	9	16,6%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari sampel 54 siswa SMK se-Gunungkidul terdapat sebanyak 9 siswa (16,7%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa (24,1%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan dalam kategori tinggi, 8 siswa (14,8%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan dalam

kategori sedang, 15 siswa (27,8%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan dalam kategori rendah, dan 9 siswa (16,7%) memiliki kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan, dapat dikatakan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan siswa SMK se-Gunungkidul termasuk dalam kategori rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20.0 for windows. dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Var	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
X_1	0,681	> 0,05	Normal
X_2	0,064	> 0,05	Normal
Y	0,352	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas

terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Var.	Harga F		Kes.
	F_{hitung}	F_{tabel}	
$X_1 \cdot Y$	1,02	4,4	Linier
$X_2 \cdot Y$	1,89	5,3	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut signifikansi hubungan antara variabel X_1 , X_2 pada taraf signifikansi 5 % dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan variabel terikat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Menurut Imam Ghozali (2009: 105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai tolerance > dari 10% (0,1).

Hasil uji multikolinieritas didapatkan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20.0 for windows secara ringkas disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Var.	Harga F		Keterangan
	Tol.	VIF	
X_1	0,822	1,216	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	0,822	1,216	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa besaran VIF pada Minat (X_1) dan Pengetahuan Dasar Pengelasan (X_2) adalah 1,216

kurang dari 10 dan besarnya *tolerance* pada Minat (X_1) dan Pengetahuan Dasar Pengelasan (X_2) adalah 0,822 lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinieritas.

Uji Hipotesis Pertama

Minat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,407 dan koefisien regresi sebesar 0,229. Harga koefisien determinasi sebesar 0,166 menunjukkan bahwa variabel Minat memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan sebesar 16,6% sedangkan 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 66,579 + 0,229X_1 \dots \dots \dots (3)$$

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,215. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00735 pada taraf signifikan 5% atau p ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan dengan sumbangan efektif sebesar 1,3%.

Uji Hipotesis Kedua

Pengetahuan Dasar Pengelasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,903 dan koefisien regresi sebesar 1,126. Harga koefisien determinasi sebesar 0,816 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Dasar Pengelasan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan sebesar 81,6% sedangkan 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 69,292 + 1,126X_2 \dots \dots \dots (4)$$

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 15,177. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00735 pada taraf signifikan 5% atau p ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Dasar Pengelasan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan dengan sumbangan efektif sebesar 80,4%.

Uji Hipotesis Ketiga

Minat dan Pengetahuan Dasar Pengelasan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,904; koefisien regresi Minat sebesar 0,018 dan Pengetahuan Dasar Pengelasan sebesar 1,109. Harga koefisien determinasi sebesar 0,817 dan pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($113,609 > 3,18$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan secara signifikan dipengaruhi oleh Minat dan Pengetahuan Dasar Pengelasan (81,7%), sedangkan 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 68,304 + 0,018X_1 + 1,109X_2 \dots \dots \dots (5)$$

Minat memberikan sumbangan relatif sebesar 1,6% dan Pengetahuan Dasar Pengelasan memberikan sumbangan relatif sebesar 98,4% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan, sedangkan sumbangan efektif Minat sebesar 1,3% dan sumbangan efektif Pengetahuan Dasar Pengelasan sebesar 80,4%. Total sumbangan efektif sebesar 81,7% yang berarti Minat dan Pengetahuan Dasar Pengelasan secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 81,7% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktik Pengelasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan siswa adalah berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 66,579 + 0,229X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,229. Koefisien determinasi X_1 terhadap Y sebesar 0,166 atau 16,6%. Uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,215 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,00735 pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan efektif sebesar 1,3%.
2. Pengaruh pengetahuan dasar pengelasan terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan siswa adalah berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 69,292 + 1,126X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_2 sebesar 1,126. Koefisien determinasi X_2 terhadap Y sebesar 0,816 atau 81,6%. Uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 15,177 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,00735 pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan efektif sebesar 80,4%.
3. Pengaruh minat dan pengetahuan dasar pengelasan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktik pengelasan siswa adalah berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 68,304 + 0,018X_1 + 1,109X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,018 dan koefisien X_2 sebesar 1,109. Koefisien determinasi R^2 atau besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 0,817. Uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 113,609 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,18 pada taraf signifikan 5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi secara lebih mendalam mengenai program keahlian yang akan dipilih, sehingga dalam melaksanakan program keahlian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
 - b. Siswa diharapkan untuk mampu mengolah pengetahuan dasar yang dimiliki serta mendalaminya. Sehingga diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan prestasinya.
2. Bagi SMK
 - a. Pihak SMK sebaiknya lebih selektif dan memberikan rekomendasi kepada para siswa mengenai penjurusan program keahlian yang akan dipilih. Hal ini bertujuan untuk menjamin agar para siswa benar-benar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan bidang keahliannya.
 - b. Dalam proses pembelajaran praktek pengelasan, sebaiknya disertai pembelajaran teori yang mendalam terlebih dahulu guna meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan praktik pengelasan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peneliti diharapkan lebih luas dalam mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Budi Wibawa. (2012). *Hubungan Minat, Fasilitas dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Reparasi Mesin Listrik Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik*

Listrik SMK Negeri 1 Sedayu. Skripsi.
UNY.

Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

